

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan ustadz BKI dalam pembentukan karakter santri dilakukan dengan beberapa bentuk yaitu: melakukan pendekatan antara ustadz dengan santri, pembiasaan pola hidup snatri, pelantikan IPM, dan pelayanan konseling rutin dan bagi santri yang membutuhkan.
2. Bentuk karakter santri yang ada di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono pada dasarnya memiliki karakter yang cukup baik. Untuk santri baru memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sebelum masuk di PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono. Ada yang sudah terbiasa dengan menaati peraturan, ada juga yang sudah terbiasa disiplin. Namun, ada beberapa santri yang cenderung mengikuti keinginannya sehingga santri tersebut melanggar perturan. Dalam hal ini, ustadz-ustadzah memberikan layanan konseling kepada santri secara menyeluruh. Karakter santri yang dominan yaitu: karakter syukur, karakter iman, dan karakter berbuat baik kepada orang tua.
3. Kehadiran ustadz dan psikiater BKI, kinerja manajemen yang baik, interaksi yang positif antara ustadz dan santri, wali santri yang turut

mendukung aturan yang diterapkan, serta dukungan dari tokoh masyarakat dan masyarakat luas merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono. Sementara itu, pola perilaku santri yang terkadang sulit dikendalikan dan kurangnya dukungan orang tua dalam mendidik santri, terutama saat mereka mengalami kesulitan, merupakan faktor penghambat pembentukan karakter santri PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dipaparkan implikasi bahwa strategi ustadz BKI memiliki peran penting dalam melakukan pembentukan karakter santri khususnya pada aspek kedisiplinan siswa dalam menjalankan aturan pesantren. Penelitian ini dapat memberikan beberapa implikasi kepada PPTQ Muhammadiyah Atmo Wahjono, antaranya:

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemahaman kita tentang pembentukan karakter Islam dan analisis taktik guru pesantren.
2. Nilai-nilai karakter Islami dapat digunakan dalam membentuk karakter santri dalam menjaga nilai-nilai luhur pesantren.
3. Strategi ustadz BKI memiliki ruang untuk membentuk karakter santri dan memiliki kaitan hubungan sesama manusia yang sering disebut *hablumminannas* yang merupakan bagian dari karakter Islami.
4. Program ini dapat membentuk kedisiplinan pada diri santri yang

diharapkan juga menjadi kebiasaan dalam menjalankan aturan Islam di luar pesantren dan dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Saran-saran

1. Saran yang pertama adalah lebih meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di pesantren yang dilaksanakan secara profesional.
2. Diharapkan agar ustadz kesarifan memberikan layanan kelompok lebih teratur dan rutin kepada santri.
3. Pengetahuan tentang berbagai karakter kehidupan sehari-hari ketika di luar pesantren lebih ditekankan untuk membantu santri ketika berada di luar pesantren.
4. Sebaiknya pihak pesantren lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan layanan konseling khususnya fasilitas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling secara kelompok.
5. Sebaiknya pihak pesantren meningkatkan layanan pertemuan dengan wali santri secara lebih teratur.
6. Sebaiknya ustadz lebih memperhatikan santri yang sedang menghadapi masalah, seperti santri yang sering melanggar aturan dan lebih merangkul santri untuk menjadi pribadi yang lebih bijak.
7. Disarankan pihak pesantren yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini seperti nilai-nilai karakter Islami.